

Membangun Budaya Literasi Bagi Anak Autis Memakai Media Kliping Bergambar

Di susun oleh :

Dina Kurnia Restanti, S.Si, M.Pd

Dalam Rangka Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Surat Pernyataan Keaslian Karya
Lomba Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016

Nama Lengkap : Dina Kurnia Restanti, S.Si, M.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Malang/26 Juni 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Di SLB Negeri 1 Gunungkidul
Alamat rumah : Kerdon RT 1 RW 3, Wiladeg, Karangmojo,
Gunungkidul DIY
No HP : 0878 3925 0618
Email : denoxdinda@gmail.com

Saya dengan identitas tertulis di atas menyatakan bahwa karya saya yang berjudul Membangun Budaya Literasi Bagi Anak Autis memakai Media Kliping Bergambar yang diikutsertakan pada lomba simposium guru dan tenaga kependidikan tahun 2016 adalah karya asli, tidak menjiplak/mencontek karya orang lain. Dan karya tersebut tidak sedang diikutsertakan dalam perlombaan sejenis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti telah melanggar ketentuan tersebut, maka saya bersedia didiskualifikasi, baik sebagai peserta maupun pemenang.

Mengetahui
Kepala sekolah
SLB Negeri 1 Gunungkidul



SUNARTA, S.Pd
NIP. 19581201 198602 1 001

Gunungkidul, 16 November 2016
Penulis,



Dina Kurnia Restanti, S.Si. M.Pd
NIP. 19830626 201101 2 010

“Membangun Budaya Literasi Bagi Anak Autis
memakai Media Kliping Bergambar”

A. Pengantar

Di tahun 2012 *Programme for International Student Assessment* (PISA) meneliti budaya literasi siswa di Indonesia. Hasilnya menyebutkan bahwa budaya literasi siswa di Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Di tahun yang sama pula, Data Statistik Unesco menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia adalah 0.001. hal ini berarti bahwa setiap 1.000 penduduk di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Untuk itu Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan Gerakan Literasi Bangsa (GLB).

Namun kenyataan yang terjadi, saat ini banyak perpustakaan di Sekolah yang sepi pengunjung, bukunya tertata rapi dan banyak debu karena tidak pernah disentuh dan dibaca peserta didiknya. Minat peserta didik untuk membaca di perpustakaan dan meminjam buku di perpustakaan sangat rendah. Mereka sibuk bermain dengan temannya, di rumah mereka juga lebih asyik bermain gadget dan menonton televisi.

Secara khusus anak autis juga memiliki keterbatasan. Mereka sulit untuk mengenal barang, lingkungan dan model belajar yang baru. Jadi mereka kesulitan untuk menambah pengetahuan dari buku dan membaca di perpustakaan.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, penulis berpikir sangat penting ditemukan sebuah media bagi anak autis untuk bisa mengembangkan budaya literasi, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka bertambah.

B. Masalah

Dari pengantar di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Gerakan Literasi Bangsa ?
2. Bagaimanakah karakteristik anak autis?
3. Media apakah yang cocok untuk membangun budaya literasi bagi anak Autis?
4. Bagaimanakah menerapkan media kliping bagi anak autis sebagai upaya membangun budaya literasi bangsa?

C. Pembahasan dan Solusi

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai jawaban atas empat permasalahan yang ada.

1. Arti Gerakan Literasi Bangsa

Asal mula gerakan ini adalah diterbitkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang pentingnya penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu poin yang dibahas adalah budaya literasi di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara, setiap hari peserta didik diharapkan membaca selama 10 -15 menit sebelum pelajaran dimulai. Diharapkan dengan membaca, peserta didik memiliki budi pekerti yang baik. Budaya literasi bukan sekedar membaca namun juga mampu menulis, kritis akan materi yang ia baca dan mampu menghasilkan karya.

2. Karakteristik anak autis

- a. Anak autis memiliki ukuran otak lebih besar hingga 10% dibandingkan anak-anak normal, kondisi ini dapat terlihat pada saat anak berusia 2 tahun. Pembesaran otak terjadi

karena peningkatan jumlah lipatan otak karena meningkatnya proliferasi neuron otak

- b. Derajat *autistic* ada 3, yaitu derajat 1, membutuhkan dukungan/bantuan ringan, dapat berinteraksi sosial tanpa bantuan, walaupun mengalami kendala atau kekurangan dalam komunikasi social, ketertarikan dan perilakunya berulang pada satu hal. Derajat 2 membutuhkan dukungan/ bantuan sedang, saat berinteraksi sosial terbatas, ketertarikan dan perilaku yang diulang pada beberapa hal. Derajat 3 sangat membutuhkan dukungan/bantuan, kemampuan sosialnya sangat terbatas, ketertarikan dan perilaku berulangnya sangat terbatas.
- c. Kecerdasan penyandang autis ada 3 tingkatan. Pertama kecerdasan rendah, ia diharapkan bisa mandiri penuh. Kedua kecerdasan menengah mampu dilatih dan belajar di pendidikan khusus autis. Tingkat ketiga ia dapat sekolah di umum, dapat hidup mandiri, berprestasi dan hidup berkeluarga.
- d. Anak autis mengalami gangguan dalam berkomunikasi verbal dan non verbal, serta saat berinteraksi sosial. Mereka terikat pada kegiatan yang diulang-ulang dan menolak rutinitas baru

3. Media yang cocok untuk membangun budaya literasi bagi anak Autis

Media belajar adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan untuk peserta didik, sehingga peserta didik terstimulasi untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Anak autis sangat memiliki keterbatasan

untuk mengenal sesuatu yang baru, jadi mereka memerlukan media yang cocok untuk dapat menemukan pengalaman belajar dan pengetahuan baru.

Nana Sudjana (2002) menjelaskan bahwa media visual itu dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pesan verbal dalam bentuk lisan dan tulisan. Jadi untuk menumbuhkan budaya literasi yang diperlukan bukan tulisan saja, namun gambar yang dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Kliping adalah suatu karya seni dengan memanfaatkan koran baik bekas maupun yang baru dengan mengambil artikel atau gambar sesuai dengan tema yang dikehendaki dengan cara menggunting kemudian menempelkannya pada kertas yang baru hingga menyerupai sebuah makalah.

Kelebihan media kliping ini adalah dapat memperkuat proses pemahaman dan daya ingat siswa melalui proses mencari gambar, menggunting, menempel dan menyebutkan gambar yang disukai. Kliping juga mengajarkan peserta didik untuk tekun mengerjakan sesuatu. Kliping juga mudah dibawa kemana-mana. Sehingga peserta didik yang autis dapat mempelajari gambar yang ia pilih dimanapun ia berada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media kliping bergambar adalah media yang tepat untuk menumbuhkan budaya literasi bagi autis.

4. Penerapan media kliping bagi anak autis sebagai upaya membangun budaya literasi bangsa

Penerapan budaya literasi harus sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Peserta didik yang belum

bisa membaca tulisan tidak dapat dipaksa untuk membaca tulisan dalam budaya literasi. Peserta didik yang belum bisa menulis tidak bisa dipaksa untuk menulis rangkuman dari materi yang mereka baca hari itu.

Untuk itu pentingnya assesmen awal bagi peserta didik. Sehingga diketahui kelemahan dan kekuatan peserta didik, potensi dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Beberapa hal yang akan diperoleh terkait dengan kemampuan akademik, sensorik, motoric, pribadi dan kemampuan bersosialnya. Kerjasama antara orang tua, guru kelas, dan tenaga profesional sangat membantu keakuratan hasil asesmen peserta didik.

Setelah hasil asesmen diperoleh, guru kelas menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI). PPI merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus pada kemampuan serta kelemahan peserta didik. Anak berkebutuhan khusus itu sangat beragam kemampuan dan perkembangannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menyusun PPI adalah kata kerja yang dipakai harus operasional, tidak ditafsir ganda, membawa kepada perubahan yang positif, orientasi kepada peserta didik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berikut adalah contoh budaya literasi bagi anak autisme di SLB Negeri 1 Gunungkidul. Ada 3 anak di kelas itu. kemampuannya berbeda-beda. Hani bisa bercerita, bisa menyalin tulisan. Ilyas bisa bercerita dengan lafal bicara yang terbatas, ia juga bisa menyalin tulisan. Panji sulit berkonsentrasi dan baru belajar menebalkan tulisan. Mereka bertiga belum bisa membaca, menulis dengan dekte, namun mereka bisa menggunting dan menempel dengan sederhana.

Inilah proses membangun budaya literasi bagi anak autis memakai media kliping bergambar.



Sumber : dokumen pribadi

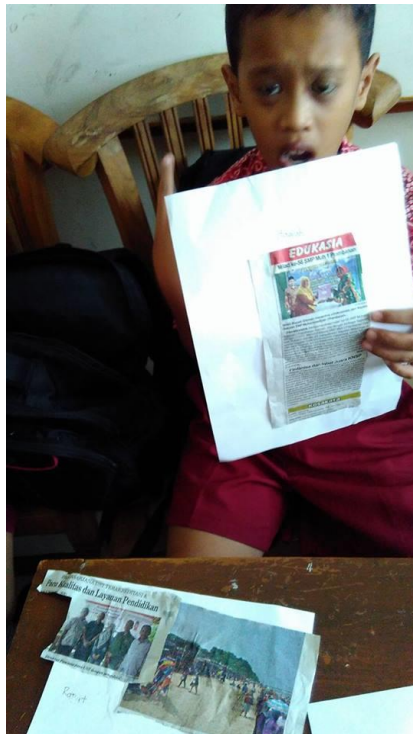
Gambar peserta didik memilih gambar di koran



Sumber : dokumen pribadi

Gambar peserta didik menggunting koran dan mengelem di kertas A4

Inilah karya 3 peserta didik tersebut



Sumber: dokumen pribadi

Gambar karya Panji

Melalui ceritanya Panji memilih gambar seseorang mendapat hadiah. Ia ingin berbuat baik agar mendapat hadiah.



Sumber : dokumen pribadi

Gambar karya Ilyas

Ilyas memilih gambar truk pengangkut pasir. Ilyas ingin naik truk pengangkut pasir. Dengan harapan

pasir itu untuk membangun rumah yang besar bagi keluarganya. Sehingga ia dan keluarga besarnya merasa nyaman tinggal di rumah besar tersebut.

Untuk Hani mampu bercerita gambar yang ia pilih. Ceritanya dapat diunduh melalui <https://www.youtube.com/watch?v=4JOuMk2PYLk&feature=youtu.be>

Dalam ceritanya, peserta didik ini ingin membeli mobil baru berwarna biru, untuk itu ia harus menabung karena harga mobil baru sangat mahal.

Setelah menceritakan karya mereka, peserta didik menulis inti cerita mereka. Hani dan Ilyas menyalin tulisan guru. Panji menebalkan tulisan guru.



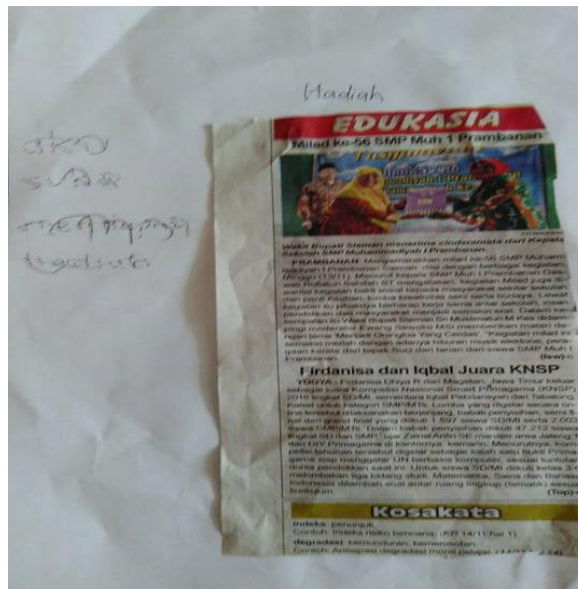
Sumber : Dokumen pribadi

Gambar Tulisan Ilyas



Sumber ; dokumen pribadi

Gambar tulisan Hani



Sumber : dokumen pribadi

Tulisan Panji

Dari penjelasan diatas, proses penumbuhan budaya literasi bagi peserta didik terlihat mudah diterapkan bagi peserta didik. Peserta didik juga tidak merasa bosan. Peserta didik bisa membaca, menulis, mengkritisi dan menghasilkan karya dengan baik. sesuai dengan

kemampuan awal mereka. Peserta didik juga mendapat pengalaman serta pengetahuan yang baru.

5. Kesimpulan dan Harapan Penulis

Kesimpulan

Media kliping bergambar tepat digunakan untuk membangun budaya literasi bagi anak autis. Proses pembuatan kliping bergambar dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka tidak lari keluar kelas. Kemampuan peserta didik membaca, menulis dan mengkritisi sebuah bacaan dapat dilihat secara lisan. Karya yang mereka buat, merupakan bukti bahwa mereka mengerti tugas yang disampaikan guru.

Harapan Penulis

Mengacu Permendikbud nomor 23 tahun 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ingin menumbuhkan Budi Pekerti di lingkungan sekolah. Salah satu poin yang dibahas adalah kewajiban bagi peserta didik untuk membaca buku 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dapat kita terapkan di sekolah. Beberapa harapan penulis adalah :

- a. Semua anak, tanpa terkecuali mempunyai hak sama untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru
- b. Guru mampu memfasilitasi peserta didik dengan berbagai metode dan media yang kreatif.
- c. Ada kerjasama antara guru, peserta didik, wali murid dan semua pihak untuk mensukseskan Gerakan Literasi Bangsa, sehingga setiap peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji. 2014. *Mengenal Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menuju Layanan Belajar – Sebagai Pengetahuan Dasar Bagi Orangtua, Masyarakat, Pemerhati dan Guru Reguler Pada Sekolah Penyelenggara Inklusif*. Jakarta : PKLK Dikdas
- Depdiknas. 2002. *Paket Penanganan Siswa Berkesulitan Belajar Untuk Guru Kepala Sekolah dan Pembina Sekolah Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan. Jakarta
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan pendidikan Terpadu/Inklusi. Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Dirjen Disdakmen, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Direktorat PLB. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi-Pengembangan Kurikulum I*. Dirjen Pendasmen, Depdiknas. Jakarta
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nana Sudjana dkk. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Parwoto. 2007. *Startegi Pembelajaran ABK*. Depdiknas-Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan. Jakarta
- Permendikbud nomer 23 Tahun 2015
- Yusufhadi Miarso.2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Vidio Youtube tentang praktek literasi :
<https://www.youtube.com/watch?v=4JOuMk2PYLk&feature=youtu.be>